

Peningkatan Pembelajaran Membaca Melalui Metode Survey, Question, Read, Review Siswa Kelas V SDN 2 Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

Risalatur Rohmah

Dosen STIT Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Abstrak

Untuk meningkatkan pembelajaran membaca dilakukan dengan menerapkan metode *survey, question, read, recite, review* tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode *survey, question, read, recite, review* dalam pembelajaran membaca dan untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode *survey, question, read, recite, review* dalam peningkatan pembelajaran membaca siswa kelas V SDN 2 Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini penelitian berlangsung sebanyak tiga putaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *survey, question, read, recite, review* dapat meningkatkan pembelajaran membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan untuk guru, hendaknya pembelajaran membaca dapat menggunakan metode *survey, question, read, recite, review*. Untuk siswa agar lebih berani, kreatif, dan tidak takut bertanya.

Kata Kunci: membaca, *survey, question, read, recite, review*

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui proses melihat, mengamati, dan memahami dari suatu pengalaman. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai itu tentunya didasarkan pada yang tertera dalam kurikulum. Dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan dan pastinya tujuan pembelajaran itu sesuai untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru harus perlu menjalankan perannya dengan baik dalam proses belajar mengajar di kelas agar dapat memberikan pemahaman yang benar kepada siswa.

Belajar pada intinya bertumpu pada berbagai kegiatan untuk menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa mendatang. Dengan belajar yang sungguh-sungguh diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang memuaskan, sehingga tujuan hidup dan cita-cita yang diharapkan dapat terlaksana. Dalam belajar siswa harus dapat berkomunikasi dengan siswa yang lain serta dengan para guru, baik dengan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Untuk dapat berkomunikasi, siswa membutuhkan keterampilan berbahasa.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan atau merupakan catur tunggal. Setiap keterampilan tersebut berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.¹

Dalam proses pembelajaran aspek yang paling penting yaitu pembelajaran membaca. Dengan memiliki pembelajaran membaca yang baik, maka pembelajaran akan berlangsung dengan lancar. pembelajaran membaca mempunyai peranan yang penting bagi diri seseorang sebagai bekal memperoleh ilmu. Dengan memiliki pembelajaran membaca yang baik, siswa dapat memperoleh informasi yang berkembang dalam kehidupannya. Dengan memiliki bekal pembelajaran membaca siswa akan mudah memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan daya nalar dan emosionalnya. Didasarkan pada penjelasan tersebut, bahwa pembelajaran membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar bagi perkembangan siswa, maka pembelajaran membaca harus mendapatkan memperoleh khusus dari guru.

Dalam kurikulum sekolah dasar, dijelaskan bahwa jenis membaca dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan adalah membaca yang mengutamakan teknik melafalkan simbol-simbol bunyi yang tertulis dalam bacaan. Membaca permulaan ini

¹ Tarigan, Henry Guntur. . *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986),1

diajarkan di SD kelas I dan II. Sedangkan membaca pemahaman adalah jenis membaca yang mengutamakan pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca pemahaman menuntut seseorang berpikir secara logis dan kritis untuk menangkap pesan yang terkandung dalam bacaan. Membaca pemahaman diajarkan di SD di kelas III sampai kelas VI. Dalam pembelajaran membaca dikenal berbagai macam metode membaca, diantaranya metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata lembaga, metode global, dan metode struktur analisis sintesis.² Metode khusus untuk membaca yaitu metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*). Semua metode pembelajaran memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing, akan tetapi metode-metode itu dapat diterapkan dengan baik jika guru memiliki kemampuan untuk menerapkannya dan menyesuaikan metode dengan materi yang diajarkan.³

Seorang guru yang profesional, minimal dituntut memiliki dua keterampilan dasar. Pertama, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kedua, guru harus dapat menyajikan bahan dengan strategi yang menarik, mudah diterima efisien, dan efektif.⁴ Dengan menggunakan strategi tersebut diharapkan siswa mudah menerima materi yang diajarkan. Namun kenyataannya, dalam praktik pembelajaran di kelas guru belum menerapkan metode yang tepat. Sekolah Dasar Negeri 3 Manggis merupakan salah satu sekolah dasar di daerah pegunungan yang keterampilan siswa dalam membaca masih perlu ditingkatkan. Dalam memahami suatu bacaan, menentukan ide pokok bacaan, menentukan tema bacaan serta membedakan judul dengan tema bacaan, menentukan jenis paragraf. Guru belum dapat memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran berlangsung dengan metode konvensional dengan alasan mudah dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan telah diadakan penelitian tentang pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *survey, question, read, recite, dan review* untuk meningkatkan pembelajaran membaca siswa. Dengan pertimbangan bahwa metode ini sangat jarang diterapkan

² Supriyadi, dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2.* (Jakarta: Universitas Terbuka.1996), 196

³ Sudarman, Nurhadi, dan Rusmadji . *Membaca Sebuah Keterampilan Berbahasa.* (Malang: IKIP Malang 1996), 26

⁴ Imam Syafi'ie, *Pandai Berbahasa Indonesia Petunjuk Guru Sekolah Dasar.* Jakarta: DEPDIKBUD, 1992),16

di sekolah dasar. Metode ini memiliki kelebihan yaitu bahwa kegiatan membaca bisa dilakukan dengan berbagai tahap secara terperinci, adanya proses persiapan sebelum pembacaan secara penuh dilakukan, adanya proses pengulangan atau *review* untuk memastikan pemahaman akan bahan bacaan, menumbuhkan keterampilan siswa dalam bertanya, mengungkapkan pendapat, serta menyusun kata-kata, mengasah keterampilan berbahasa yang lain seperti keterampilan berbicara, menulis, menyimak.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁵ Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitaian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui Refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat⁶. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, penelitian tindakan kelas belum cukup dilaksanakan satu putaran (siklus) tetapi dilaksanakan lebih dari satu putaran. Ada beberapa tahapan dan proses yang perlu dilaksanakan sebelum, selama, ataupun sesudah penelitian. Tahapan dan proses dalam penelitian tindakan yang harus dilaksanakan disebut prosedur penelitian. Pelaksanaan penelitian peningkatan pembelajaran membaca ini dilaksanakan selama tiga putaran atau tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan sebelum dilakukan penelitian agar selama penelitian tidak terjadi gangguan yang begitu berarti sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3

⁶ Wardhani dalam Fitria, “*Penelitian Tindakan Berbasis Kelas*” *Dalam Sebuah Pengantar*. Surakarta: FIP Universitas Sebelas Maret, 2007), 14

2) Pelaksanaan Tindakan

Selama pelaksanaan penelitian, guru menggunakan metode membaca *survey, question, read, recite, and review* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun tentunya dengan memanfaatkan teks prosa deskripsi dalam penyampaian materi tersebut.

3) Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan oleh guru observer dan guru model selama pembelajaran berlangsung tiap siklus. Pengamatan adalah kegiatan melihat dan mencermati (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁷

4) Evaluasi atau Refleksi

Setelah dilakukan observasi atau pengamatan maka hasil dari lembar observasi dan tes evaluasi diolah menggunakan cara atau analisis sesuai dengan cara yang telah ditetapkan. Bila sudah diperoleh hasilnya maka dilihat apakah penelitian tentang penerapan metode *survey, question, recite, read, and review* ini sudah berhasil apa masih harus diadakan perbaikan lagi.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan terhadap hasil penelitian tentang penerapan metode *survey, question, read, recite, dan review* dan hasil penerapan metode *survey, question, read, recite, dan review* dalam peningkatan pembelajaran membaca adalah sebagai berikut. Metode membaca *survey, question, read, recite, dan review* merupakan metode yang terdiri dari lima tahap. Pada penerapan metode ini, kegiatan pertama yang dilakukan dalam pembelajaran membaca adalah kegiatan *survey*. Hasil kegiatan *survey* pada siklus I sebanyak 16 siswa atau sebesar 84% melakukan kegiatan *survey* dengan baik. Sisanya 3 siswa atau sebesar 16% belum mampu melakukan kegiatan *survey*. Pada siklus II, siswa yang melakukan kegiatan *survey* sebanyak 17 siswa atau sebesar 89%. Sisanya sebanyak 2 siswa atau sebesar 11% belum melaksanakan kegiatan *survey*. Untuk hasil pada siklus III, sebanyak 18 siswa atau sebesar 95% melakukan kegiatan

⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 127

survey, sedangkan sisanya 1 siswa atau sebesar 5% belum mampu melakukan kegiatan *survey* dengan baik. Hasil kegiatan *survey* dari tiap siklus mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan pendapat ⁸Sudarman dkk menyatakan bahwa kegiatan *survey* adalah meneliti, menjajagi yaitu membaca permulaan-permulaan buku, seperti judul dan jumlah paragraf pada bacaan.

Pada tahap kedua pembelajaran dengan metode *survey, question, read, recite, dan review* yang dilaksanakan adalah kegiatan *question*. Hasil kegiatan *question* pada siklus I sebanyak 16 siswa atau sebesar 84% siswa mampu merumuskan pertanyaan dengan baik. Sisanya 3 siswa atau sebesar 16% belum mampu merumuskan pertanyaan dengan baik. Pada siklus II sebanyak 16 siswa atau sebesar 84% siswa mampu merumuskan pertanyaan dengan baik. Sedangkan 3 siswa atau sebesar 16% belum mampu merumuskan pertanyaan dengan baik. Untuk siklus III, sebanyak 17 siswa atau sebesar 89% mampu merumuskan pertanyaan dengan baik, sedangkan sisanya 2 siswa atau sebesar 11% belum mampu merumuskan pertanyaan dengan baik. Dari hasil kegiatan *question* siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan, maka pembelajaran membaca pada kegiatan ini sejalan dengan pendapat ⁹ Sudarman dkk yang menyatakan bahwa kegiatan *question* adalah kegiatan merumuskan atau mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil *survey*.

Tahap ketiga atau kegiatan yang ketiga adalah kegiatan *read*. Hasil kegiatan *read* pada siklus I sebanyak 15 siswa atau sebesar 79% melakukan kegiatan ini dengan baik, sedangkan sisanya 4 siswa atau sebesar 21% belum melakukan kegiatan ini dengan baik. Pada siklus II sebanyak 16 siswa atau sebesar 84% siswa mampu melakukan kegiatan *read* dengan baik, sedangkan 3 siswa atau sebesar 16% belum mampu melakukan kegiatan *read* dengan baik. Untuk siklus III, sebanyak 17 siswa atau sebesar 89% mampu melaksanakan kegiatan *read* dengan baik. Sisanya sebanyak 2 siswa atau sebesar 11% belum mampu melakukan kegiatan *read*. Kegiatan *read* meningkat dari siklus I, siklus II, dan siklus III hal ini berarti kegiatan *read* sesuai dengan pendapat Sudarman, Nurhadi, dan Rusmadji (1996:47) bahwa kegiatan *read* adalah kegiatan membaca

⁸ Sudarman, Nurhadi, dan Rusmadji . *Membaca Sebuah Keterampilan Berbahasa*. (Malang: IKIP Malang 1996),34)

⁹ *Ibid.* . . ,42

bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada kegiatan *question*.

Tahap keempat pembelajaran membaca dengan metode *survey, question, read, recite, dan review* adalah kegiatan *recite*. Hasil kegiatan *recite* pada siklus I adalah sebanyak 11 siswa atau sebesar 56% siswa mampu menceritakan kembali bacaan. Sisanya sebanyak 8 siswa atau sebesar 44% belum mampu menceritakan kembali bacaan dengan benar. Pada siklus II sebanyak 13 siswa atau sebesar 68% mampu menceritakan kembali bacaan, sedangkan 6 siswa atau sebesar 32% belum mampu menceritakan kembali bacaan. Untuk siklus III sebanyak 15 siswa atau sebesar 79% mampu menceritakan kembali bacaan sedangkan sebanyak 4 siswa atau sebesar 21% belum mampu menceritakan kembali bacaan. Dari siklus I, siklus II, dan siklus III terjadil peningkatan persentase kegiatan *recite*, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini telah sejalan dengan pendapat ¹⁰Sudarman, dkk bahwa kegiatan *recite* adalah adalah kegiatan menceritakan kembali bacaan dari hasil *survey, question, dan read* yang telah dilakukan sebelumnya dengan bahasa sendiri.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran membaca dengan metode *survey, question, read, recite, dan review* adalah kegiatan *review*.. Hasil kegiatan ini pada siklus I sebanyak 10 siswa atau sebesar 53% melaksanakan kegiatan *review*, sedangkan sebanyak 9 siswa atau sebesar 47% belum melaksanakan kegiatan *review*. Pada siklus II sebanyak 12 siswa atau sebesar 63% melaksanakan *review* dengan baik, sisanya 7 siswa atau sebesar 37% belum melaksanakan kegiatan *review*. Untuk siklus III sebanyak 16 siswa atau sebesar 84% melaksanakan kegiatan *review* dengan baik, sedangkan 3 siswa atau sebesar 16% belum melakukan kegiatan *review* dengan baik. Kegiatan *review* mengalami peningkatan tiap siklus, dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan *review* sesuai dengan pendapat Sudarman, dkk ¹¹ yang menyatakan bahwa kegiatan *review* adalah kegiatan siswa melihat kembali pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat, serta memeriksa seluruh bacaan.

¹⁰ Sudarman, Nurhadi, dan Rusmadji . *Membaca Sebuah Keterampilan Berbahasa*. (Malang: IKIP Malang 1996),53)

¹¹ Sudarman, Nurhadi, dan Rusmadji . *Membaca Sebuah Keterampilan Berbahasa*. (Malang: IKIP Malang 1996),71

Untuk mengukur hasil penerapan metode *survey, question, read, recite,* dan *review* terhadap peningkatan pembelajaran membaca, maka siswa diberikan soal evaluasi dalam bentuk tes obyektif pilihan ganda dengan empat pilihan. Untuk mengetahui ketuntasan siswa terhadap pembelajaran membaca dengan metode *survey, question, read, recite,* dan *review* ditetapkan skor kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Berdasarkan tes formatif yang dilakukan tiap siklus maka didapat hasil sebagai berikut. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa atau sebesar 63%, sedangkan 7 siswa atau sebesar 37% belum tuntas belajar. Pada siklus II siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 13 siswa atau sebesar 68%, sedangkan 6 siswa atau sebesar 32% belum tuntas belajar. Untuk siklus III, siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 atau sebesar 79%, sedangkan 4 siswa atau sebesar 21% belum tuntas belajar. Dari hasil penerapan metode *survey, question, read, recite,* dan *review* yang diukur dengan tes obyektif pilihan ganda, maka ada peningkatan ketuntasan belajar siswa tiap siklus.

Kesimpulan

Pada pratindakan pembelajaran membaca menggunakan metode konvensional yaitu membaca dan menjawab pertanyaan. Dari hasil observasi di dapati bahwa kegiatan pembelajaran hanya melalui satu tahapan saja yaitu membaca. Ketuntasan siswa pada pra tindakan yaitu sebesar 37 %. Pada siklus I pembelajaran sudah menerapkan metode *survey, question, read, recite* dan *review* sehingga proses pembelajaran membaca melalui lima tahapan. Hasil observasi pelaksanaan metode *survey, question, read, recite* dan *review* yaitu dengan rata-rata pelaksanaan metode sebesar 71% dan ketuntasan siswa sebesar 63%. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode *survey, question, read, recite* dan *review* mengalami peningkatan menjadi rata-rata 76% dan ketuntasan siswa sebesar 68%.

Tingkat kenaikan proses pembelajaran membaca dengan metode *survey, question, read, recite* dan *review* pada siklus III 87% dan ketuntasan siswa sebesar 79%. Kesimpulan menunjukkan bahwa penerapan metode *survey, question, read, recite, dan review* dapat meningkatkan pembelajaran membaca siswa kelas V SDN 2 Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Saran

Proses pembelajaran pembelajaran membaca dengan menerapkan metode membaca *survey, question, read, recite, dan review* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, perhatian siswa, keterampilan siswa dalam berbicara, keterampilan menulis, keterampilan merangkai kata-kata. Dengan adanya perpaduan dari aspek keterampilan berbahasa itu siswa dituntut meningkatkan perhatian dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif, berani bertanya, berani mengungkapkan pendapat sangat diharapkan dalam pembelajaran dengan metode *survey, question, read, recite, dan review* sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Siswa juga diharapkan tidak minder atau takut dalam mengungkapkan pendapat, bagaimanapun pendapat itu akan melatih siswa untuk menjadi lebih berani. Dalam pembelajaran diharapkan juga bagi siswa untuk lebih sering bertukar pendapat dengan teman yang lain, baik itu dengan teman yang kurang pandai atau dengan teman yang lebih pandai.

Guru harus memahami dahulu penerapan metode membaca *survey, question, read, recite, dan review*, sudah menyiapkan materi-materi yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran tidak akan terganggu karena tidak keterampilan guru menggunakan metode tersebut. Penerapan metode membaca *survey, question, read, recite, dan review* seharusnya di kembangkan dengan metode yang lain agar lebih menarik. Metode membaca *survey, question, read, recite, dan review* merupakan alternatif untuk memecahkan permasalahan pembelajaran membaca.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *survey, question, read, recite, dan review* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, sehingga diharapkan bagi guru untuk dapat menerapkan metode ini dalam upaya mengatasi permasalahan pembelajaran membaca siswa. Penerapan metode *survey, question, read, recite, dan review* dalam pembelajaran sangat mudah, bahkan siswa sangat antusias dengan pembelajaran. Metode ini selain dapat meningkatkan keterampilan berbahasa juga bisa memberikan pengertian pada siswa bahwa membaca itu bisa menjadi hal yang menyenangkan.

Penerapan metode membaca *survey, question, read, recite, dan review* ini masih jarang sekali diterapkan di sekolah. Salah satu alasannya adalah merupakan metode yang sulit dilaksanakan Untuk itu, pihak sekolah dan dinas pendidikan diharapkan dapat membantu memberikan pengertian kepada guru untuk dapat menerapkan metode ini sebagai alternatif meningkatkan pembelajaran membaca siswa.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitria. 2007. "*Penelitian Tindakan Berbasis Kelas*" Dalam *Sebuah Pengantar*.
Surakarta: FIP Universitas Sebelas Maret
- Nurhadi, Sudarman Sri dan Rusmadji Oscar. 1996. *Membaca Sebuah Keterampilan Berbahasa*. Malang: IKIP Malang
- Supriyadi, dkk. 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syafi'ie, Imam. 1992. *Pandai Berbahasa Indonesia Petunjuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: DEPDIBUD
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa